

## Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kota Bangko

<sup>1</sup>Aksul Dewi Fikra

<sup>2</sup>Sri Utami

<sup>3</sup>Angra Melina

<sup>4</sup>Grafika Hijrah Kiska

<sup>5</sup>Melta Saputri

<sup>1,2,4</sup>Pendidikan Luar Sekolah, FKIP, Universitas Merangin

<sup>3,5</sup>Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Merangin

Email Correspondence: [aksuldewi1986@gmail.com](mailto:aksuldewi1986@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL:

---

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 31 Desember 2025

Direvisi: 10 Januari 2026

Diterima: 15 Januari 2026

#### Kata Kunci:

pendidikan karakter, Profil Pelajar Pancasila, pendidikan dasar, peran guru, Pancasila

#### Keywords:

character education, Pancasila Student Profile, elementary education, teacher role, Pancasila

#### Abstrak:

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk potensi, karakter, dan kompetensi peserta didik sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi tantangan masyarakat multikultural dan perkembangan global. Profil Pelajar Pancasila hadir sebagai visi pendidikan nasional yang menekankan enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Guru berperan sentral dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Hasil observasi di beberapa sekolah dasar di Kabupaten Merangin menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah dilaksanakan, namun masih memerlukan penguatan dalam variasi pembelajaran, keterlibatan siswa, dan pendalaman nilai karakter. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran dan pendampingan berkelanjutan agar nilai-nilai Pancasila dapat terinternalisasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

---

#### Abstract:

*Education plays a strategic role in developing students' potential, character, and competencies as mandated by Law Number 20 of 2003 on the National Education System. Strengthening character education based on Pancasila values is essential in responding to the challenges of a multicultural society and global change. The Pancasila Student Profile serves as the national education vision, emphasizing six core dimensions: faith and piety to God, global diversity, mutual cooperation, independence, critical thinking, and creativity. Teachers play a key role in implementing the Pancasila Student Profile by integrating Pancasila values into learning activities and school culture. Observations in several elementary schools in Merangin Regency indicate that the Pancasila Student Profile Strengthening Project has been implemented, yet further enhancement is needed in learning innovation, student engagement, and*

---

*deeper value internalization. Therefore, continuous pedagogical innovation and guidance are necessary to effectively internalize Pancasila values in students' daily lives.*

---



*This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk potensi, karakter, dan kompetensi peserta didik sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan tidak hanya menekankan penguasaan kemampuan kognitif (hard skills), tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan sosial (soft skills) sebagai fondasi pembentukan manusia yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pengembangan karakter bangsa berlandaskan nilai-nilai Pancasila merupakan kebutuhan mendasar dalam masyarakat multikultural Indonesia. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Profil Pelajar Pancasila yang menekankan enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil ini menjadi visi pendidikan nasional untuk membentuk peserta didik yang berkarakter kuat, adaptif terhadap perubahan global, serta tetap berakar pada nilai budaya bangsa. Menurut Leuwol dan Gaspersz (2020), Profil Pelajar Pancasila merupakan representasi peserta didik yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan pendidikan.

Guru memegang peran kunci dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Keberhasilan penguatan karakter sangat bergantung pada keteladanan guru, strategi pembelajaran yang tepat, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Hasil observasi di SDN di Kota Bangko menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah berjalan, namun masih memerlukan penguatan dalam keterlibatan siswa dan pemahaman nilai secara mendalam. Hal ini menegaskan pentingnya inovasi pembelajaran dan pendampingan berkelanjutan agar nilai-nilai Pancasila dapat terinternalisasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk memahami gagasan ini karena gagasan ini membantu mereka menanamkan nilai-nilai

positif atau karakter pada anak-anak. Selain itu, para guru perlu menemukan cara mereka sendiri untuk memasukkan nilai-nilai yang ditemukan dalam Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses belajar mengajar.

Profil Pelajar Pancasila Ada enam profil yang teridentifikasi dalam buku Kemendikbudristek (2022) mengenai dimensi, unsur, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum otonom. Profil-profil tersebut menjadi kompetensi inti program gerakan guru yang bertujuan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan mempunyai etika yang berbudi luhur; 2) Menunjukkan independensi; 3) Melibatkan pemikiran kritis; 4) Mendemonstrasikan kreativitas; 5) Melakukan kolaborasi; 6) Menerima keragaman dunia. Pancasila wajib digunakan dalam pergaulan sosial secara teratur. Hal ini sesuai dengan tujuan dan cita-cita negara yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945.

Berikut tujuan pokok pendidikan Pancasila : (1). Milikilah rasa hormat dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa (2). Menjaga sikap welas asih dan beradab terhadap sesama dengan tetap bersikap toleran terhadap keberagaman negara (3). menjaga keutuhan bangsa dengan menjauhi perilaku anarkis yang dalam masyarakat multikultural dapat merusak Bhinneka Tunggal Ika (4). menumbuhkan pola pikir di antara masyarakat yang menekankan pada musyawarah dan kebaikan bersama untuk mencapai kesepakatan (5). membantu dalam pembentukan kondisi keadilan sosial di seluruh masyarakat. Menurut Kahfi, dikutip dalam Juliani & Bastian (2021), upaya untuk membuat Profil Pelajar Pancasila merupakan gerakan sosial sekaligus reformasi pendidikan. Profil Pelajar Pancasila membutuhkan kerja sama dari orang tua, guru, siswa, dan semua anggota masyarakat lainnya.

Menurut Siregar & Naelofaria (2020), tujuan akhir pendidikan adalah untuk meningkatkan eksistensi bangsa. Cara pelaksanaan pendidikan dan gagasan Pancasila saling terkait. Selama tindakan instruksional, cita-cita ini diinternalisasi. Guru berada dalam posisi untuk menentukan apakah nilai-nilai Pancasila telah diasimilasi ke dalam setiap kegiatan perpustakaan yang diberikan. Proses pembelajaran di upi.edu. Diharapkan peserta didik menjadi pribadi yang bertaqwa dan bertakwa serta menjadi warga negara yang terdidik, yang menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila melalui pembiasaan yang terus menerus dalam seluruh lingkungan belajar. Begitu pentingnya membentuk profil pelajar Pancasila oleh sebab itu perlunya penguatan project Profil Pancasila.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan gaya penelitian kualitatif

deskriptif, artinya penelitian ini tidak mengumpulkan data berupa angka, melainkan kata-kata dan gambar. Penelitian kualitatif mengutamakan makna, pemahaman, konsep, ciri, gejala, simbol, atau deskripsi suatu fenomena. Penelitian kualitatif mengutamakan kualitas, disajikan secara naratif, alami dan holistik, terfokus, dan menggunakan berbagai teknik (Sidiq & Choiri, 2019). Penelitian ini mengumpulkan informasi untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang membantu dan menghambat pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini juga menjelaskan taktik yang digunakan guru untuk mengurangi tantangan yang dihadapi inisiatif ini, merupakan lokasi penelitian ini. Jenis sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Wawancara dengan kepala sekolah dan instruktur kelas, serta observasi terhadap guru dan siswa di SDN Kota Bangko, menjadi sumber data utama. Materi yang berkaitan dengan operasi Proyek Pemantapan Profil Pelajar Pancasila menjadi sumber data sekunder. Sesuai dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dokumentasi, wawancara, dan observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan triangulasi untuk memastikan data yang dapat diandalkan dan asli.

## **PEMBAHASAN**

Profil Pelajar Pancasila mencakup karakter dan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik Indonesia pada abad ke-21. Sebagai salah satu program pengembangan karakter dalam Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila mensyaratkan adanya kerja sama antara guru, pengurus, dan peserta didik agar dapat terlaksana (Ajmain & Marzuki, 2019). Profil Pelajar Pancasila yang didefinisikan sebagai representasi peserta didik Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 yang menguraikan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024. Enam sifat utama tersebut adalah beriman dan bertaqwa (Raharjo, 2020). Sebagaimana dinyatakan dalam Pancasila (Murdolifah dkk., 2023), kurikulum ini dirancang untuk memenuhi persyaratan profil peserta didik Indonesia dan menangkap esensi negara. Pengembangan karakter siswa di lembaga pendidikan diprioritaskan oleh program Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Mandiri. Diyakini bahwa kerja sama antara guru, administrator, dan siswa diperlukan untuk menjalankan profil tersebut. Profil Pelajar Pancasila menonjolkan enam atribut utama, termasuk agama dan ketakwaan, dan menggambarkan siswa Indonesia sebagai siswa yang memiliki kompetensi global dan menjunjung tinggi cita-cita Pancasila. Kurikulum ini dirancang untuk memenuhi tujuan menciptakan

profil siswa dan mengekspresikan karakter nasional Indonesia sebagaimana terungkap dalam Pancasila.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 162/M/2021 menetapkan kebijakan yang mengatur penggunaan Kurikulum Mandiri di sekolah. Kurikulum Mandiri, sebagaimana dijelaskan oleh Rahmawati dkk. (2020), merupakan contoh pembelajaran mandiri yang melambangkan kebebasan intelektual. Ahmad (2022) lebih lanjut menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai contoh bagaimana Kurikulum Mandiri harus diterapkan. Visi dan tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis tahun 2020–2024 sejalan dengan profil pelajar Pancasila. Disebutkan bahwa "Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila." Menurut Rahayu dkk. (2021), profil pelajar Pancasila dapat menghasilkan lulusan yang cakap dan memelihara akhlak. Menurut Fauzi (2022), profil pelajar Pancasila sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh pelajar di abad ke-21.

Perspektif para ahli mengarah pada kesimpulan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan ciri Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah penggerak. Diharapkan para pelajar dapat memanfaatkan ciri ini sebagai sarana nyata untuk membawa perubahan dalam pendidikan Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024 menjelaskan tentang pentingnya peningkatan mutu peserta didik Pancasila sebagai salah satu komponen penting Kurikulum Mandiri. Di sisi lain, peningkatan mutu peserta didik Pancasila merupakan proyek yang sangat bermanfaat bagi mereka yang terlibat, karena membantu mereka mengembangkan karakter dan menjadi lebih mampu menjadi warga dunia yang terlibat, mengajarkan mereka cara memecahkan masalah dalam berbagai konteks, dan menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepedulian mereka terhadap isu lingkungan.

Berdasarkan Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kurikulum merdeka yang dikeluarkan tahun 2022, ada 6 langkah yaitu:

1. Memahami proyek penguatan profil pelajar Pancasila



Gambar 1 Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
Sumber : Kemendikbud, 2022

2. Menyiapkan ekosistem sekolah
3. Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
4. Mengelola proyek penguatan profil pelajar Pancasila
5. Mendokumentasikan dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar
6. Evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Sesuai dengan rencana strategis 2020–2024 yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Pelajar Pancasila, para pelajar ini merupakan pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Mereka dibedakan berdasarkan enam profil utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Siswa yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia selalu melakukan segala sesuatunya dengan mengingat Tuhan Yang Maha Esa. Menjunjung tinggi keyakinan dan memahami ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Mengikuti petunjuk yang diberikan dan mematuhi segala batasan untuk menghindari perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Menurut Rahayu dkk. (2021), strategi bisnis yang dilandasi oleh keimanan, kesetiaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia adalah menghargai berbagai cara Tuhan menciptakan alam dan masyarakat.

- b. Berkebhinekaan Global

Siswa yang memiliki latar belakang berkebhinekaan global diharapkan mampu menampilkan diri sebagai duta budaya bangsa mereka untuk meningkatkan kebanggaan dan kesadaran akan jati diri nasional, semangat nasional, persatuan, dan patriotisme. (Irawati et al., 2022). Bhineka sendiri berarti keberagaman, sedangkan kebhinekaan berarti menerima atas keberagaman yang ada, sehingga melalui konsep Bhineka Tunggal Ika perbedaan keberagaman dapat bersatu (Rahman, 2019).

c. Bergotong Royong

Kerjasama timbal balik mengacu pada upaya kolaboratif individu dan kelompok untuk mencapai tujuan dan kepentingan bersama. Menurut Isnawati dkk. (2023), hal ini penting untuk menghadapi isu globalisasi, oleh karena itu penting untuk menanamkannya sejak dini dalam konteks rumah, sekolah, dan masyarakat. Pekerjaan bersama menjadi lebih mudah dikelola, lebih cepat diselesaikan, dan lebih efisien ketika orang bekerja sama. Profil kooperatif ini mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, menunjukkan kesadaran lingkungan, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan membantu memecahkan masalah lingkungan

d. Mandiri

Kemandirian merupakan bentuk pertanggungjawaban yang dipikul siswa terhadap proses atau hasil kegiatan belajarnya. Karakter mandiri semacam ini harus dipupuk sejak dini untuk memengaruhi perubahan sikap, perilaku, dan tindakan, serta menumbuhkan rasa percaya diri terhadap bakat yang dimilikinya tanpa bergantung pada bantuan dari luar (Yusutria & Febriana, 2019). Kemandirian ini dijalankan atas dasar keinginan bebas, pertanggungjawaban, dan pilihan pribadi. Siswa bebas memilih kegiatan apa pun yang disukai atau tidak disukai untuk diikuti, dan siswa yang memiliki motivasi diri sering kali terdorong untuk mencapai tujuan yang membuat mereka merasa bangga dengan hasil yang dicapai secara mandiri.

e. Bernalar Kritis

Berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang harus dipelajari siswa untuk mengevaluasi dan memahami pengetahuan yang diperoleh dengan memeriksa data sebelum pikiran mereka sendiri sempat memprosesnya. Menurut Ernawati dan Rahmawati (2022), siswa perlu menggunakan berpikir kritis sebagai dasar proses kognitif untuk menghadapi tantangan dan memproses pengetahuan

yang telah mereka pelajari. Dengan menggunakan keterampilan berpikir kritis, siswa dapat membuat keputusan logis yang memerlukan pertimbangan matang untuk menghasilkan jawaban atas masalah yang mungkin mereka hadapi. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menghubungkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan dari pengetahuan yang telah mereka kumpulkan untuk memahaminya secara objektif.

#### f. Kreatif

Peserta didik yang kreatif memiliki kemampuan berpikir dalam memunculkan suatu kreativitas sehingga dapat menciptakan serta menghasilkan sesuatu yang baru melalui pengaplikasian ide-ide (Nurwidodo et al., 2021). Melalui kreativitas, peserta didik diharapkan mampu menciptakan hasil karya dan gagasan yang orisinal, dikuatkan oleh pendapat (Vistara et al., 2023) bahwa kemampuan berpikir kreatif sangat penting dan berpengaruh terhadap masa depannya.

Perlunya proyek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga setiap pihak yang berkepentingan mampu memahami profil pelajar Pancasila. Proyek secara umum didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum mandiri berbasis Pancasila diciptakan untuk meningkatkan standar pendidikan bagi generasi mendatang. Sementara Pancasila mewakili ideologi Negara Indonesia, Wijayanti (2023) menunjukkan bahwa kurikulum mandiri program Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter dengan mempersiapkan kebangkitan Sumber Daya Manusia (SDM) yang luar biasa yang akan mencontohkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler, proyek, dan kegiatan intrakurikuler. Proyek adalah serangkaian langkah yang dirancang untuk mencapai tujuan dengan menyelidiki masalah-masalah yang sulit. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021. Dengan batasan waktu, siswa dapat menyelidiki, memecahkan masalah, dan membuat penilaian tergantung pada lingkungan mereka melalui proyek peningkatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil akhirnya adalah produk atau kegiatan konkret. Melalui program Profil Pelajar Pancasila, kegiatan proyek menggabungkan pembelajaran interdisipliner dan mencurahkan 20% hingga 30% dari jam instruksional tahunan untuk pengembangan karakter. Kegiatan proyek memberi siswa banyak kesempatan untuk belajar dalam lingkungan yang terkendali, memperoleh perspektif dari

pengalaman mereka, dan membangun keterampilan kritis dengan cara yang lebih fleksibel. Tema kegiatan proyek di lembaga pendidikan dapat berubah setiap tahun, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Lima mata pelajaran berikut tercakup dalam kurikulum sekolah dasar untuk tahun ajaran 2021–2022: Pertama, kehidupan berkelanjutan; kedua, kearifan lokal; kerukunan di antara perbedaan; Teknologi dan Rekayasa untuk Pembangunan Negara Republik Indonesia; Bisnis. Setiap semester, satuan pendidikan diharuskan memilih dua topik untuk dilaksanakan. Mata pelajaran dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah dan lembaga pendidikan dengan cara yang spesifik untuk bidang mereka dan tetap berhubungan dengan tema yang dipilih. Sebelum melaksanakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, guru harus menggunakan kreativitas dalam memilih tema dan topik serta membuat kegiatan yang sesuai dengan tingkat keterampilan setiap siswa. Ini akan memastikan bahwa siswa merasa nyaman dan senang selama kegiatan (Rachmawati et al., 2022). Kemendikbudristek No. 56/M/2022 menyebutkan bahwa program, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berbasis proyek, merupakan suatu bentuk pembelajaran lintas disiplin ilmu. Melalui kegiatan proyek, mahasiswa mampu berinteraksi dengan berbagai permasalahan yang ada dan mengambil langkah konkret untuk mengatasinya. Kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan secara terpisah dari kegiatan ekstrakurikuler. Program peningkatan Profil Pelajar Pancasila dirancang agar fleksibel dalam hal kegiatan, substansi, dan waktu pelaksanaan. Tujuan dari kegiatan proyek adalah untuk mengembangkan mahasiswa menjadi pembelajar sepanjang hayat yang cakap dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

Menurut (Kemdikbud, 2021) menjelaskan terdapat empat prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebagai berikut :

- a. Prinsip holistic, adalah melihat sesuatu secara keseluruhan, bukan secara parsial atau terpisah. Kerangka berpikir holistik mendorong penyelidikan suatu topik secara keseluruhan dan hubungan timbal balik di antara komponen-komponennya ketika membangun suatu proyek untuk mengangkat Profil Pelajar Pancasila. Sudut pandang yang komprehensif mendorong identifikasi hubungan penting antara berbagai komponen pelaksanaan proyek, seperti siswa, guru, lembaga pendidikan, masyarakat, dan kehidupan sehari-hari.
- b. Kontekstual, berkaitan dengan upaya untuk mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mendasarkan proyek pada pengalaman sehari-hari, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat dengan tujuan untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan keterampilannya

- c. Berpusat pada peserta didik, berkaitan dengan kerangka kerja pendidikan yang mempromosikan agensi siswa dan memfasilitasi manajemen independen dari proses pembelajaran individu. Setiap kegiatan instruksional diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa, memberi mereka lebih banyak informasi untuk membantu mereka membuat keputusan, dan mempermudah pemecahan masalah.
- d. Eksploratif, berkaitan dengan keinginan untuk memberikan ruang yang luas untuk proses introspeksi dan pengembangan diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) telah dilakukan kajian terhadap inisiatif pengembangan profil pelajar Pancasila; 2) telah dilakukan analisis terhadap kriteria pemilihan unsur dan subunsur pengembangan profil pelajar Pancasila pada jenjang pendidikan dasar; dan 3) telah dilakukan evaluasi terhadap inisiatif penguatan profil pelajar Pancasila.

Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menurut (Rachmawati et al., 2022):

1. Bagi pendidikan sebagai berikut :

- a) Mengubah unit pendidikan menjadi ekosistem yang memfasilitasi partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- b) Membangun unit pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang memberi manfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

2. Bagi pendidik sebagai berikut :

- a) Menyisihkan waktu dan sumber daya untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka dan meningkatkan karakter dan profil mereka secara keseluruhan di antara siswa Pancasila.
- b) Mengembangkan strategi untuk kerangka kerja pendidikan inisiatif profil yang memiliki tujuan yang jelas.
- c) Mengembangkan kemampuan sebagai guru untuk bekerja sama dengan guru dari berbagai bidang untuk meningkatkan hasil siswa.

3. Bagi peserta didik sebagai berikut :

- a) menumbuhkan kepribadian yang baik dan kompetensi peserta didik.
- b) menyediakan sarana bagi siswa untuk terlibat secara aktif dan konsisten dalam proses pembelajaran.
- c) meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan kognitif, dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tertentu tepat waktu.
- d) menumbuhkan kapasitas untuk mengatasi kesulitan dalam berbagai skenario yang disajikan.

- e) menunjukkan rasa tanggung jawab dan perhatian terhadap isu-isu yang ada sebagai bentuk pencapaian pembelajaran dalam lingkungan siswa.
- f) menghargai proses pembelajaran dan bangga dengan informasi yang diperoleh dan hasilnya.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) telah dilakukan kajian terhadap inisiatif pengembangan profil pelajar Pancasila; 2) telah dilakukan analisis terhadap kriteria pemilihan unsur dan subunsur pengembangan profil pelajar Pancasila pada jenjang pendidikan dasar; dan 3) telah dilakukan evaluasi terhadap inisiatif penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disarankan Guru-Guru saat mengimplementasikan project profil pelajar Pancasila untuk mampu melakukan ide yang bervariasi sehingga pembelajaran bisa dikemas lebih menarik dan menyenangkan tanpa melupakan penguatan karakter siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriatmei, F., Makki, M., & Jiwandono, I. S. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1286–1292. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5289>
- Ahmad, P. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 21(1), 76–87. <https://naikpangkat.com/implementasi-profil-pelajar-pancasila-dalamkurikulum-merdeka/>
- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal IlmuIlmu Sosial*, 16(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Alatas, U. H., Sri, U., Syukurman, M., & Iswandi, I. (2023). Sosialisasi penggunaan bahasa masyarakat dalam berkomunikasi di Desa Gading Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Abdimas Siliwangi*, 6(2), 505-511.
- Albi Anggito, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*: CV Jejak (Jejak Publisher)
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.

- Andarusni Alfansyur, Mariyani Mariyani. 2020. Seni mengelola data: *Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan social*, Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah 5 (2), 146-150
- Anjar dan Agus (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu
- Ariandy, M. (2019). Kebijakan Kurikulum dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter di Indonesia. Sukma: *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 137-168.  
<https://doi.org/10.32533/03201.2019>
- Aristiawan, S. M. (2023). Profil Pelajar Pancasila Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Dan Human Society 5.0 Dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 84-93.
- Arita dan Iis (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impel
- Chandra, F., Febriani, W. P., Marlina, L., Buana, I. E., & Nopia, R. E. (2025). Optimalisasi Peran Pemuda dalam Pelestarian Lingkungan Hidup melalui Pembelajaran Pancasila dan Lingkungan. *Vox Populi: Jurnal Umum Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 32-41.
- Dr. Umar Sidiq, M. Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *In Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).  
<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode> penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.pdf
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132-6144.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>
- Elfisa, Y., Basroh, M. A., Fitri, S., Hewa, C., & Fitri, A. D. (2025). PRAKTIK TERBAIK KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DALAM MEMBIMBING MAHASISWA UNIVERSITAS MERANGIN DI SDU MUHAMMADIYAH MERANGIN. *AbdiMasya | Hira Institute*, 3(1), 1-4.
- Fatimah, A. S., Syukurman, M., & Afrinovera, A. (2024). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEDISPILINAN ANAK (Studi Kasus di Lingkungan Mensawang Kelurahan Dusun Bangko). *Jendela PLS*, 9(2), 234-241.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. Pahlawan: *Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18-22.  
<https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>

- Fitri, S., Agustandi, E., & Kusuma, W. H. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 1-6.
- Indra dan Ade Pifianti (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Isnawati, Amprasto, & Sardjijo. (2023). Pengaruh Penerapan Pendekatan Terpadu Berbasis Active Deep Learner Experience (Adlx) Dan Karakter Religius Terhadap Sikap Bergotong-Royong Siswa. *Research and Development Journal Of Education*, 9(2), 520–531.  
<http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i2.15091>
- Jailani, S. M. (2020). Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (PEJ)*, 4(2), 19–23.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kemdikbud. (2021). Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA). Kemendikbudristek, 1–108.  
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Leuwol, N. V., & Gaspersz, S. (2020). Perubahan Karakter Belajar Mahasiswa Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 4(1), 32–44. <http://194.59.165.171/index.php/CC/article/view/355>
- Musdolifah, A., Maulida, N., & Yankiapoli, Y. N. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Teks Anekdote di Kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 195. <https://doi.org/10.30651/st.v16i1.15700>
- Nugraheni dan Maratun (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar
- Nurwidodo, N., Romdaniyah, S. W., Sudarmanto, S., Rosanti, D., Kurniawati, K., & Abidin, Z. (2021). Analisis Profil Berpikir Kritis, Kreatif, Keterampilan Kolaboratif, dan Literasi Lingkungan Siswa Kelas 8 SMP Muhammadiyah

sebagai Impak Pembelajaran Modern. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(2), 605. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v9i2.4642>

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

Radiusman, R. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>

Radiusman. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 1-8.

Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2021). *Implementation of Independent Curriculum in Driving School*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.

Rahman, S. N. N. D. F. (2019). Bhineka Tunggal Ika Sebagai Benteng Terhadap Risiko Keberagaman Bangsa Indonesia.

Rahmawati, U., Tsuroyya, N., & Mustagfiroh. (2020). Model Penguatan Agama Melalui Budaya Religius. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(3), 495–507.

Salim, Rasyid, I., & Haidir. (2020). Pembelajaran Renang Gaya Dada dengan Pendekatan Metode Inklusi. *Indonesia Performance Journal* 4, 5.

Siregar, I., & Naelofaria, S. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Tingkat Sekolah Dasar (Sd) Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2), 130–135. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v7i2.135>

Suwartini, E. A. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2), 62–70. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8294>

Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>

Vistara, M. F., Harun, L., & Marnala, M. (2023). Efektivitas Model Problem-Based

Learning Dengan Pendekatan Stem Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Jurnal Penelitian ...*, 7(2), 219–227. [https://ejournal.unib.ac.id/JPPMS/article/view/28023%0Ahttps://ejournal.uni b.ac.id/JPPMS/article/download/28023/13011](https://ejournal.unib.ac.id/JPPMS/article/view/28023%0Ahttps://ejournal.uni%20b.ac.id/JPPMS/article/download/28023/13011)

Wijayanti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPASMI/SD. 08(September), 2100–2112. <https://bnr.bg/post/101787017/bspza-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-snomer-12>

Yusutria, Y., & Febriana, R. (2019). Aktualisasi Nilai–Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 577–582. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4575>